

LAPORAN

PENELITIAN DOSEN PEMULA BIDANG ILMU



UNIVERSITAS TERBUKA

**PERAN PERSEPSI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UPBJJ-UT MALANG DALAM PEMILU 2014**

TIM PENELITI :

**Suyatno, S.IP, M.Si
NIDN : 0026037404
Drs. Mohammad Fauzi Hafa
NIDN : 0019115905**

UNIVERSITAS TERBUKA

2014

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA BIDANG ILMU**

**Judul Penelitian : PERAN PERSEPSI POLITIK TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA
JURUSAN AKUNTANSI UPBJJ-UT MALANG
PADA PEMILU 2014**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 597 / Ilmu Pemerintahan

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Suyatno, SIP.,M.Si
- b. NIDN : 0026037404
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Ilmu Pemerintahan
- e. Nomor HP : 085656230975
- f. Alamat surel (e-mail) : suyatno@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Drs. Mohammad Fauzi Hafa
- b. NIDN : 0019115905
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

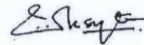
Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :
- c. Perguruan Tinggi :

Biaya Penelitian : Universitas Terbuka Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

Malang, Des 2014

Ketua Peneliti,



Suyatno, SIP.,M.Si
NIP 19740326 200812 1 003

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Malang



Prof.Dr.Bambang Sugeng, M.A.,MM
NIP.19631228 199004 1 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



Stianti Angbar Puspitasari, Ir.,M.Ed, PhD
NIP 19610212 198603 2 001

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mani Festati Broto Dra.,M.Ed.

NIP : 196002231986032001

Jabatan : Lektor Kepala

Telah menelaah laporan penelitian

Judul : Peran Persepsi Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Jurusan
Akuntansi UPBJJ-UT Malang Pada Pemilu 2014

Peneliti : Suyatno, SIP.,M.Si

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, Desember 2014

Penelaah,



Mani Festati Broto Dra.,M.Ed.
NIP 196002231986032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
PERNYATAAN REVIEWER 1	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A.Latar Belakang.....	5
B.Perumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A.Partisipasi Politik	11
B.Pemilih Pemula	13
C.Persepsi Politik	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A.Pengumpulan Data.....	18
B.Analisis Data	18
C.Hipotesis.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A.Hasil Penelitian	22
1.Uji Validitas	23
2.Uji Reliabilitas	24
3.Gambaran Subyek Penelitian	25
4.Deskripsi Data Persepsi Politik Mahasiswa.....	29
5.Deskripsi Data Partisipasi Mahasiswa	29
6.Uji Hipotesis.....	30
B.Pembahasan Hasil Penelitian	33
1). Analisis Tanggapan.....	35
a). Tanggapan Persepsi Politik	36
b). Tanggapan Tentang Partisipasi.....	44
BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. KESIMPULAN	52
B. SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran 1	57
Lampiran2	62

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosialisasi tentang pentingnya partisipasi pada pemilu 2014 terhadap para pemilih pemula khususnya mahasiswa gencar dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Tujuannya agar para pemilih pemula memberikan hak suaranya pada pemilu kali ini dan tidak menjadi golongan putih (golput). Informasi dalam sosialisasi itu bersifat satu arah dari KPU kepada para calon pemilih pemula. Sebaliknya penyerapan informasi dari calon pemilih tidak pernah dilakukan.

Pemilih tak pernah ditanya tentang apa yang akan membuat mereka memberikan pilihan pada pemilu. Upaya mengetahui persepsi politik pemilih pemula sangat penting dilakukan. Persepsi yang didalamnya terkandung harapan ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu. Tidak terpenuhinya persepsi mereka dalam tatanan perpolitikan di negeri ini dapat mengakibatkan para pemilih pemula ini tidak mau berpartisipasi pada pemilu atau golput.

Tingkat partisipasi para pemilih pemula dalam pemilihan umum di Indonesia, dari setiap penyelenggaraan pemilu menunjukkan kecenderungan yang terus menurun. Padahal jumlah pemilih pemula pada pemilu 2014 mendatang tercatat sebesar 20 persen dari jumlah pemilih yang ada. Secara kuantitas jumlah itu cukup besar. Angka yang sangat berarti seandainya diraih oleh sebuah partai peserta pemilu. Dari sisi generasi bangsa jumlah ini

merupakan penerus bangsa. Pemilih pemula akan sangat menentukan kesinambungan kehidupan politik negara ini di masa-masa mendatang. Apabila pemilih pemula ini tidak berpartisipasi dalam pemilu maka bisa berpengaruh negative terhadap berjalannya sistem politik yang ada.

Penelitian yang pernah dilakukan Siska Sasmita menghasilkan temuan bahwa pemilih pemula yang terinformasikan dengan baik memiliki kecenderungan berpartisipasi dalam pemilu/pemilukada kendati partisipasi tersebut berbentuk partisipasi yang dimobilisasi. Fakta bahwa keberadaan pemilih pemula acap menjadi incaran bagi partai politik untuk mendulang suara. Sedangkan para pemilih pemula ini umumnya belum terinformasikan serta tidak memiliki pendidikan politik memadai. Informasi politik yang diperoleh pemilih pemula tidak terbatas pada pengetahuan yang mereka dapatkan dari media massa dan sekolah. Keluarga dan teman sepermainan juga turut memberi andil dalam membentuk pemahaman politik mereka.

Penelitian itu juga menyimpulkan Sebagian besar pemilih pemula memperoleh informasi dari jalur informal seperti media massa, keluarga, dan organisasi sosial politik masyarakatan tempat mereka berkecimpung. Informasi yang diperoleh lewat pendidikan politik di sekolah disinyalir masih sangat minim. Meskipun memiliki informasi politik memadai, sebagian pemilih pemula masih dipengaruhi ikatan emosional dan komersial dalam menentukan pilihan

Dari hasil ini menarik untuk dikaji lebih lanjut partisipasi pemilih pemula yang bisa berjalan dengan cara sukarela. Mobilisasi bisa dimaknai

terpaksa dilakukan. Partisipasi tidak dilakukan dengan kesadaran diri sendiri. Informasi dalam proses mobilisasi juga bersifat satu arah. Pemilih pemula perlu untuk ditanya tentang faktor apa yang bisa membuat pemilih pemula tersebut secara sadar dan penuh dengan motivasi dari dirinya sendiri untuk berpartisipasi dalam pemilu tanpa mobilisasi yang berlebihan. Partisipasi yang timbul sebagai hasil dari pemahaman atau persepsi pemilih pemula terhadap politik.

Pemahaman tentang politik yang demokratis patut dimiliki masyarakat khususnya generasi muda dan mahasiswa. Ketepatan pemahaman dalam kedudukannya akan mempengaruhi tingkat kedalaman dan keluasan makna anti politik yang demokratis. Pemaknaan ini akan berakibat pada sikap dan tindakan seseorang terhadap pemilu. Konsep politik yang demokratis merupakan awal yang penting bagi sikap partisipatif dalam sebuah pemilu. Pemahaman ini patut dimiliki oleh mahasiswa secara umum bukan hanya mahasiswa yang menekuni studi tentang Ilmu Politik atau Pemerintahan.

Para pemilih pemula perlu mengetahui manfaat dari penggunaan hak pilih dan dampak dari tidak memilih atau golongan putih (golput). Hal itu penting untuk menimbulkan minat bagi mereka untuk mencari informasi sosok partai, pemimpin mana yang akan mereka pilih nanti, tidak hanya asal pilih calon legislatif dan pemimpin.

B. Perumusan Masalah

Persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula terhadap sistem politik yang dianut di negeri ini merupakan salah satu unsur penting dalam upaya mendorong partisipasi politik pemilih pemula. Mahasiswa sebagai salah satu

bagian masyarakat terpelajar selayaknya memiliki pengetahuan tentang kondisi politik dan sistem ketatanegaraan yang cukup memadai. Hal ini terlebih didukung posisi mahasiswa yang memiliki potensi besar menjadi pengganti para pejabat di negara ini di masa depan. Partisipasi politik patut dimiliki oleh para calon pemimpin dan pejabat negara agar Indonesia negara maju yang demokratis. Persepsi mereka merupakan kondisi awal dari peran aktif dalam bernegara. Dengan demikian peran persepsi politik mahasiswa terhadap partisipasi mereka penting diketahui.

Untuk melihat peran persepsi tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Berapa kuat persepsi politik berperan terhadap partisipasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPBJJ-UT Malang dalam pemilu 2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat sejumlah hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

- 1) Menilai pengetahuan mahasiswa terhadap sistem politik demokratis dan kondisi politik Negara Indonesia.
- 2) Mengetahui unsur-unsur politik yang patut dipahami oleh para pemilih pemula.
- 3) Mengukur persepsi mahasiswa terhadap unsur-unsur politik yang demokratis di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Ada sejumlah faedah yang diharapkan muncul dari studi ini. Beberapa faedah itu bisa disebutkan sebagai berikut ;

- 1) Memberikan bahan untuk pengetahuan khalayak tentang persepsi politik pemilih pemula dan partisipasi politik dalam pemilu.
- 2) Hasil penelitian ini menjadi bahan dimanfaatkan dalam penulisan artikel dan kajian-kajian ilmiah dalam jurnal guna pengembangan ilmu sosial, khususnya ilmu pemerintahan.
- 3) Memberikan bahan kajian dalam penerapan kebijakan pemerintah maupun dalam keperluan kehidupan masyarakat luas terkait persepsi politik pemilih dan partisipasi politik.

BAB.II TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini akan melihat persepsi mahasiswa terhadap sistem politik demokratis yang berlaku di Indonesia. Ada sejumlah elemen yang dapat dilihat untuk memahami politik. Elemen-elemen itu secara umum mempengaruhi pemahaman tentang politik pada masyarakat. Artinya masyarakat dalam hal ini mahasiswa dapat memberikan penilaian terhadap sistem politik yang ada.

A. Partisipasi Politik

Dalam pengertian berdasar Undang-undang No. 8 Tahun 2012 dikatakan bahwa Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 UU (Pilpres 2012) . Pemilu adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat mengandung pengertian bahwa pemilu merupakan wujud nyata peran serta rakyat dalam kehidupan politik.

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah proses pemilihan orang(-orang) untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Pemilu merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, public relations, komunikasi massa, lobby dan lain-lain

kegiatan. Dalam Pemilu, para pemilih juga disebut konstituen dan kepada merekalah para peserta pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan, menjelang hari pemungutan suara (www.wikipedia.org). Kegiatan mempengaruhi tersebut merupakan upaya untuk memperoleh partisipasi politik masyarakat dalam proses kehidupan bernegara.

Salah satu pengertian tentang partisipasi politik diberikan oleh Herbert McClosky adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat yang dengan kegiatan itu mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses kebijakan umum. Sedangkan menurut Huntington dan Nelson partisipasi politik dinyatakan sebagai kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang bertujuan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Dalam batasan yang diberikan Rush dan Althoff partisipasi politik dimaksudkan sebagai keterlibatan dalam aktivitas politik pada suatu sistem politik. Menurut Rush dan Althoff terdapat hierarki partisipasi politik yang diistilahkannya sebagai suatu tipologi politik (Damsar, 2010). Hierarki tertinggi baginya adalah menduduki jabatan politik atau administratif. Sedangkan hierarki terendah adalah partisipasi yang berwujud apati secara total yakni tidak melakukan aktivitas politik apapun secara total. Semakin tinggi hierarki partisipasi politik maka semakin kecil kuantitas orang-orang yang terlibat dalam partisipasi itu.

Sementara bentuk partisipasi juga bisa dikelompokkan dalam kategori yang berbeda. Samuel P. Huntington dan Joan Nelson membagi bentuk-bentuk partisipasi politik menjadi:

- a. Kegiatan Pemilihan – yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses, mencari dukungan bagi calon legislatif atau eksekutif, atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu;
- b. Lobby – yaitu upaya perorangan atau kelompok menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu;
- c. Kegiatan Organisasi – yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi, baik selaku anggota maupun pemimpinnya, guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah;
- d. Contacting – yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan mereka, dan Tindakan Kekerasan (violence) – yaitu tindakan individu atau kelompok guna mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian fisik manusia atau harta benda, termasuk di sini adalah huru-hara, teror, kudeta, pembunuhan politik (assassination), revolusi dan pemberontakan.

Partisipasi dalam pemilu sebagaimana bentuk partisipasi politik yang pertama di atas adalah bentuk partisipasi yang terkait dengan partisipasi pemilih pemula. Dalam berbagai tingkatannya partisipasi tersebut bisa dilihat pada para

pemilih. Tidak saja kepada para pemilih tua tetapi penting dilihat partisipasi pemilih pemula.

B. Pemilih Pemula

Pemilih pemula mayoritas memiliki rentang usia 17-21 tahun, kecuali karena telah menikah. Dan mayoritas pemilih pemula adalah pelajar (SMA), mahasiswa dan perkerja muda. Pemilih pemula merupakan pemilih yang sangat potensial dalam perolehan suara pada pemilu. Perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik yang biasanya masih labil dan apatis, pengetahuan politiknya kurang, cenderung mengikuti kelompok sepermainan dan mereka baru belajar politik khususnya dalam pemilihan umum (www.nasriaika1125.wordpress.com). Ruang-ruang tempat di mana mereka belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberikan rasa kenyamanan dalam diri mereka.

Pada undang-undang Pilpres 2012 dalam ketentuan umum disebutkan bahwa Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Sedangkan yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, telah memiliki hak suara dan tercantum dalam daftar pemilih tetap (DPT) serta pertama kali mengikuti pemilihan umum, baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden. Pemilih pemula sebagai target untuk dipengaruhi karena dianggap belum memiliki pengalaman *voting* pada pemilu sebelumnya, jadi masih berada pada sikap dan pilhan politik yang belum jelas.

Pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih juga belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kemana mereka harus memilih. Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Alasan ini yang menyebabkan pemilih pemula sangat rawan untuk dipengaruhi dan didekati dengan pendekatan materi politik kepentingan partai-partai politik. Ketidaktahuan dalam soal politik praktis, terlebih dengan pilihan-pilihan dalam pemilu atau pilkada, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek. Pemilih pemula sering hanya dimanfaatkan oleh partai politik dan politisi untuk kepentingan politiknya, misalkan digunakan untuk penggalangan masa dan pembentukan organisasi *underbow* partai.

Di Negara-negara maju dalam usia pemilih pemula disebut sebagai masa yang sudah matang secara psikologis dan pada kenyataannya di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai kematangan secara psikologis. Sehingga emosinya masih kurang stabil dan masih mudah terpengaruh dan goyah pendiriannya. Alasan di balik niat mencoblos para pemilih mula adalah pemikiran bahwa apa pun hasil pemilu akan berdampak juga bagi kehidupan mereka, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga lebih baik ikut memberikan suara.

C. Persepsi Politik

Dalam sub ini akan diuraikan tentang konsep persepsi. Pengertian persepsi yaitu suatu proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung.(Suharnan, 2005). Karena merupakan stimulus maka persepsi bisa merangsang seseorang untuk bersikap atau berperilaku.

Secara lebih spesifik proses dalam persepsi di atas terdiri dari mengorganisasikan dan menafsirkan (menginterpretasi) kesan indra agar memberikan makna bagi individu dan lingkungannya (Simbolon, 2008). Mengorganisasi memiliki arti menata, menghubungkan dan mengurutkan kesan yang diperoleh. Perilaku anti korupsi tidak bersifat tunggal. Perilaku itu terdiri dari banyak unsur dan bagian. Persepsi merupakan upaya untuk menyusun sejumlah unsur tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Demikian juga pengetahuan itu menuntut interpretasi atau penafsiran bahwa perilaku tertentu dipahami sebagai anti korupsi. Seberapa tinggi tingkat interpretasi akan menentukan pemahaman seseorang. Pemahaman ini akan berpengaruh terhadap sikapnya mengenai perilaku yang diinterpretasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa politik (politics) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melakukan tujuan-tujuan itu (Budiardjo; 1996). Dari definisi ini dapat dilihat secara jelas bahwa masyarakat awam termasuk pemilih pemula bisa melakukan penilaian

terhadap politik. Sejumlah unsur pokok dari konsep politik tergambar dalam definisi tersebut. Penilaian ini akan melahirkan persepsi individu terhadap politik.

Terdapat sejumlah unsur dari apa yang disebut sebagai politik. Konsep pokok dari politik yang menjadi dasar para ahli memberikan definisi tentang politik dapat digunakan dalam memahami politik (Budiardjo; 1996). Beberapa konsep pokok itu adalah negara (state), kekuasaan (power), pengambilan keputusan (decision making), kebijakan (policy), pembagian (distribution) atau alokasi (allocation).

Negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan yang ditaati oleh rakyatnya. Pengertian ini akan memberikan gambaran tolok ukur bagi organisasi yang disebut sebagai negara. Sebagai salah satu konsep pokok politik negara merupakan faktor yang penting untuk dipahami oleh khalayak bagi terbentuknya sebuah persepsi tentang konsep politik.

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku. Ketepatan pemahaman konsep kekuasaan ini akan menentukan persepsi politik secara keseluruhan. Kekuasaan merupakan konsep politik yang rentan dipahami secara subyektif dan kurang tepat. Kekuasaan juga merupakan unsur yang paling menonjol dalam menentukan persepsi politik seseorang.

Pengambilan keputusan suatu proses yang terjadi sampai pada tercapainya pembuatan pilihan di antara beberapa alternatif. Konsep ini kurang

dipahami secara luas oleh masyarakat. Terutama peran serta masyarakat dalam ikut di dalamnya.

Kebijakan atau policy adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Pembagian atau alokasi adalah pembagian dan penjatahan dari nilai-nilai dalam masyarakat.

BAB.III METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode survei dan analisis dalam bentuk interpretasi kritis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada mahasiswa yang Jurusan Akuntansi pada UPBJJ-UT Malang yang mengambil layanan program SIPAS Plus pada masa akademik 2014.

Sesuai dengan survei pada umumnya penelitian ini mempunyai tujuan menampilkan persepsi mahasiswa terhadap konsep politik dan perpolitikan di Indonesia. Mahasiswa memiliki tentu memiliki persepsi terhadap konsep politik. Persepsi ini penting bagi berpartisipasi atau tidaknya mahasiswa sebagai pemilih pemula secara sukarela dan dengan kesadaran penuh pada pemilu 2014 nanti. Keterlibatan pemilih pemula dalam proses politik sangat penting bagi kesinambungan sistem kenegaraan yang demokratis. Tujuan survey ini adalah untuk menyediakan informasi mengenai persepsi tersebut. Dimana informasi yang disajikan mungkin saja dibutuhkan oleh orang maupun pihak lain yang sedang mempelajari masalah partisipasi politik pemilih pemula. Selain itu survei ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap konsep politik..

A. Pengumpulan data

Data primer dikumpulkan dari mahasiswa Jurusan Akuntansi UPBJJ-UT Malang yang mengikuti mengikuti program SIPAS Plus secara sampel melalui kuisisioner. Cara pengumpulan informasi melalui kuisisioner secara langsung.

Bentuk langsung merupakan cara untuk menguji tanggapan responden melalui pemberian kuisioner kepada mahasiswa dijelaskan cara pengisiannya, diberikan waktu dan ditunggu untuk mengisinya. Setelah selesai diisi maka kuisioner dikumpulkan kembali kepada tim peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jawaban yang terisi. Sedangkan sampel akan diambil dari populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah cara penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Cara ini ditempuh mengingat anggota populasi bersifat homogen (Sugiono,2010). Anggota populasi homogen karena merupakan mahasiswa pada program studi yang sama dan menempuh program pelayanan yang sama.

Penentuan jumlah sampel menggunakan cara yang dikembangkan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010). Cara ini digunakan untuk kesalahan 1 % dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

s = jumlah sampel, λ^2 dengan dk = 1, P=Q= 0,5, d = 0,05

Selain data primer penelitian ini juga dilengkapi data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan yang berhubungan dengan konsep-konsep perilaku anti korupsi. Bahan-bahan tersebut termasuk di dalamnya dokumen, buku, karya ilmiah, majalah, dan buku bacaan yang lain yang berhubungan konsep dan variabel dalam penelitian ini.

Kuisisioner ini dilengkapi dengan isian identitas demografi dan status mahasiswa. Kelengkapan ini bertujuan untuk menjaga validitas data. Jawaban yang dikirim benar berasal dari mahasiswa yang bersangkutan bukan diisi oleh orang lain.

Pengambilan data secara langsung ini dipilih dengan motivasi sejumlah kelebihan yang dimiliki. Kelebihan dari cara langsung adalah hemat biaya, hemat waktu, responden bisa secara bersama untuk mengisi kuesioner, ada jaminan kerahasiaan (*anonymity*), keseragaman kata (tidak dibacakan lagi). Banyak jawaban responden yang dapat dicapai (dibandingkan dengan pengiriman pewawancara ke banyak tempat). Hal ini dijamin karena jawaban responden ditunggu untuk ditarik kembali. Berbeda kalau jawaban dibawa terlebih dahulu oleh responden kemudian dikumpulkan pada waktu atau hari berbeda. Kemungkinan jawaban hilang atau lupa lebih besar.

B. Analisis data

Penelitian ini akan bersifat menjelaskan suatu fenomena persepsi terhadap konsep politik. Fenomena yang akan dijelaskan menyangkut konsep tentang konsep dasar politik, sistem politik yang baik (demokratis), posisi mahasiswa di tengah-tengah kehidupan bangsa dan partisipasi pemilih pemula dan arti pentingnya bagi kehidupan bangsa. Penjelasan kemudian dilanjutkan dengan persepsi mahasiswa tentang pemahaman politik dan tingkat partisipasi mereka yang tercermin dalam jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala tersebut merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (www.akunt.blogspot.com). Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Dalam survei ini disediakan pertanyaan dengan pada setiap pertanyaan diajukan lima pilihan skala dengan format Sangat tidak setuju; Tidak setuju; Netral; Setuju; Sangat setuju. Jawaban akan diberikan skor mulai dari 1 hingga 5. Selanjutnya untuk melihat hasil hubungan dari kedua variabel penelitian, maka peneliti menggunakan perhitungan dengan statistik nonparametric, yakni korelasi "*Rank Spearman*". Seluruh perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner.

Akhir dari penelitian ini bertujuan untuk mencari kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa. Penarikan kesimpulan juga dilakukan persepsi mahasiswa terhadap variabel-variabel dari konsep politik. Sealnjutnya akan ditarik kesimpulan tentang partisipasi mahasiswa mulai dari tangkatan rendah hingga yang tertinggi.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Persepsi politik mahasiswa tidak berpengaruh terhadap partisipasi pada pemilu 2014.

H1 : Persepsi politik mahasiswa berpengaruh terhadap partisipasi pada pemilu 2014.

PETA PENELITIAN

DIMENSI	VARIABEL	SUMBER DATA & INSTRUMEN
Negara	Wilayah Kekuasaan tertinggi Ketaatan rakyat	Dokumen Kuisisioner
Kekuasaan	Kelompok pelaku Rakyat Pengaruh	Dokumen Kuisisioner
Pengambilan Keputusan	Alternatif pilihan Proses pemilihan Keputusan	Dokumen Kuisisioner
Kebijaksanaan	Tujuan Kelompok politik Cara meraih tujuan Kumpulan keputusan	Dokumen Kuisisioner
Pembagian	Sistem nilai Pemerataan Konflik kesepakatan	Dokumen Kuisisioner
Kegiatan pemilihan	Memberikan suara Mencari dukungan Menjadi tim sukses	Dokumen Kuisisioner
Lobbying	Menghubungi pimpinan partai Mempengaruhi pimpinan partai	Dokumen Kuisisioner
Kegiatan organisasi	Berpartisipasi Pemimpin atau pengurus	Dokumen Kuisisioner
Contacting	Jaringan dengan pejabat Mempengaruhi keputusan pemerintah	Dokumen Kuisisioner

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bab ini terdiri dari dua bagian besar. Bagian pertama berupa uraian tentang hasil penelitian baik berupa gambaran karakteristik data penelitian dan uji validitas, reliabilitas serta uji hipotesis. Bagian kedua berupa analisis hasil penelitian yang membahas variabel persepsi dan variabel partisipasi politik mahasiswa.

Responden dalam penelitian ini 48 mahasiswa dari populasi 50 mahasiswa. Ukuran sampel ini ditentukan berdasar tingkat kesalahan 1% menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan Isaac dan Mochael (Lampiran 2) untuk menentukan sampel penelitian ini (Sugiono,2010). Jumlah itu dipakai dengan antisipasi pembulatan ke atas bila sampel sebenarnya 47 lebih.

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dicari hubungannya. Variabel pertama ialah persepsi politik mahasiswa (variabel X) sebagai variabel bebas. Variabel kedua partisipasi politik mahasiswa (variabel Y) merupakan variabel terikat. Selanjutnya untuk melihat hasil hubungan dari kedua variabel penelitian, maka peneliti menggunakan perhitungan dengan statistik nonparametric, yakni korelasi "*Rank Spearman*". Seluruh perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner.

1).Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan menguji kuisisioner dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Pertanyaan diberikan kepada responden sebanyak 48 mahasiswa. Skor-skor yang diperoleh dari kuisisioner tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien Product Moment dari spearman rank dengan bantuan SPSS. Hasil penghitungan validitas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Validitas Kuisisioner Persepsi Politik

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
VAR00001	0.476**	0.368	Valid
VAR00002	0.564**	0.368	Valid
VAR00003	0.492**	0.368	Valid
VAR00004	0.601**	0.368	Valid
VAR00005	0.649**	0.368	Valid
VAR00006	0.451**	0.368	Valid
VAR00007	0.690**	0.368	Valid
VAR00008	0.536**	0.368	Valid
VAR00009	0.662**	0.368	Valid
VAR00010	0.685**	0.368	Valid
VAR00011	0.533**	0.368	Valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r table . Dengan signifikansi 0,01 dari tabel uji r dengan jumlah responden $N = 48$ dan $\alpha = 0,01$ adalah 0,368 adalah valid . Dengan hasil itu disimpulkan bahwa 11 pertanyaan tentang persepsi politik adalah valid.

Tabel 4.2
Uji Validitas Kuisisioner Partisipasi Politik

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
VAR00001	0.647**	0.368	Valid
VAR00002	0.559**	0.368	Valid
VAR00003	0.581**	0.368	Valid
VAR00004	0.785**	0.368	Valid
VAR00005	0.746**	0.368	Valid
VAR00006	0.438**	0.368	Valid
VAR00007	0.454**	0.368	Valid
VAR00008	0.649**	0.368	Valid
VAR00009	0.627**	0.368	Valid
VAR00010	0.801**	0.368	Valid
VAR00011	0.833**	0.368	Valid
VAR00012	0.780**	0.368	Valid
VAR00013	0.688**	0.368	Valid

Dengan signifikansi 0,01 dari tabel uji r dengan jumlah responden N = 48 dan $\alpha = 0,01$ adalah 0,368 adalah valid. Hal ini diperoleh dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel. Dengan hasil itu disimpulkan bahwa 13 pertanyaan tentang persepsi politik adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Agar angket yang digunakan benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu di uji reliabilitas atau tingkat kepercayaannya pula. Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti

sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Instrumen Kuisioner Persepsi Politik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.802	11

Dari tabel perhitungan reliabilitas dengan bantuan program SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas kuisioner persepsi politik mahasiswa sebesar 0,779. Untuk melihat apakah instrument tersebut reliabel atau tidak menggunakan r tabel dengan tingkat kepercayaan 99% atau signifikansi 0,01.

Instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r tabel dari $N = 48$ dengan $\alpha = 1\%$ adalah 0.368. Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,779 dengan nilai r tabel 0.368. Dari perhitungan itu diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana $0,779 > 0,368$. Sehingga instrumen kuisioner persepsi politik yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4.
Uji Reliabilitas Instrumen Kuisisioner Partisipasi Politik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.893	13

Selanjutnya tabel perhitungan reliabilitas dengan bantuan program SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas kuisisioner partisipasi politik mahasiswa Cronbach's Alpha sebesar 0,890. Untuk melihat apakah instrument tersebut reliabel atau tidak menggunakan r tabel dengan tingkat kepercayaan 99% atau signifikansi 0,01.

Instrumen dinyatakan reliabel jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Nilai r tabel dari $N = 48$ dengan $\alpha = 1\%$ adalah 0.368. Berdasarkan hasil pengujian dengan program SPSS diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,890 dengan nilai r tabel 0.368. Dari perhitungan itu diperoleh hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dimana $0,890 > 0,368$. Sehingga instrument kuisisioner persepsi politik yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3). Gambaran Subyek Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam hasil penelitian ini bertujuan memeberikan gambaran secara umum mengenai kondisi dan penyebaran data yang diperoleh di lapangan.

Tabel 4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia (Th)	F	%
Kurang dari 20	41	85
Lebih dari 20	7	15
Jumlah	48	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5, karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa sebanyak 41 responden (85%) berusia kurang dari 20 tahun, kemudian diikuti oleh responden yang berumur di atas 20 tahun sebanyak 7 orang (15%). Dari sini dapat dilihat bahwa responden dengan usia kurang dari 20 tersebut baru satu kali terlibat dalam pemilu level nasional 85% dari seluruh total responden yang terjaring. Hal ini bisa dipahami bahwa pemilu sebelumnya berlangsung pada tahun 2009 kurang dari 7 responden yang memilih dalam pemilu tersebut karena belum berusia 17 tahun. Batasan usia sebagai syarat mendapatkan beasiswa belum berusia 21 tahun pada tahun 2013 telah menunjukkan bahwa paling tinggi di tahun itu responden berusia 17 tahun.

Tabel 4.6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Organisasi.

Keaktifan	F	%
Tidak Pernah	6	12
Pernah	21	44
Jarang	12	25
Sering	8	17
Sangat sering		0
Tidak menjawab	1	2
Jumlah	48	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6, karakteristik responden berdasarkan keaktifan organisasi dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden (44%) pernah aktif di organisasi, kemudian diikuti oleh responden yang jarang mengikuti kegiatan organisasi sebanyak 12 orang (25%), dan responden yang sering aktif sebanyak 8 responden serta urutan berikutnya adalah 6 responden yang tidak pernah aktif di organisasi. Ada 1 responden yang tidak memilih satupun jawaban. Dari sini dapat dilihat bahwa responden yang memiliki keterkaitan dengan organisasi mendominasi sebanyak 86% dari seluruh total responden yang terjaring.

Tabel 4.7.
Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Interaksi dengan Parpol / Instansi Pemerintah

Interaksi	F	%
Tidak Pernah	38	79
Pernah		0
Jarang	8	17
Sering	2	4
Sangat sering		0
Jumlah	48	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7, karakteristik responden berdasarkan keaktifan interaksi dengan parpol/ instansi pemerintah dapat diketahui bahwa sebanyak 38 orang (79%) responden menyatakan tidak pernah berinteraksi, responden yang sering berinteraksi sebanyak 8 orang (17%) dan sering berinteraksi sebanyak 2 orang (4 %). Demikian tidak ada responden yang memilih jawaban pernah dan sangat sering.

4) Deskripsi Data Persepsi Politik Mahasiswa

Data persepsi politik mahasiswa dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner terhadap 48 responden. Pertanyaan yang diajukan merupakan indikator dari konsep politik yang mendapatkan penilaian dari responden dengan menggunakan Skala Likert. Skor yang masuk kemudian dijumlahkan dan hasilnya dihitung dengan statistik deskriptif dalam program SPSS. Dari hasil penelitian diperoleh skor data persepsi politik mahasiswa yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8.
Deskripsi data persepsi politik mahasiswa

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Persepsi_politik	48	20	51	1917	39.94	6.019
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS dari instrumen kuisioner dihasilkan nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum 51. Sum menunjukkan nilai 1917 sedangkan nilai mean 39,94. Sementara standar deviasi dihasilkan angka sebesar 6,019.

5) Deskripsi Data Partisipasi Mahasiswa

Deskripsi berikutnya adalah data tentang partisipasi mahasiswa. Dengan menyebarkan kuisioner terhadap 48 responden data persepsi politik mahasiswa dalam penelitian ini diperoleh. Pertanyaan yang diajukan merupakan indikator dari konsep partisipasi politik yang mendapatkan penilaian dari responden

dengan menggunakan Skala Likert. Skor yang masuk kemudian dijumlahkan dan hasilnya dihitung dengan statistik deskriptif dalam program SPSS. Dari hasil penelitian diperoleh skor data persepsi politik mahasiswa yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9.
Deskripsi data partisipasi mahasiswa

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi	48	18	52	1649	34.35	8.165
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS dari instrumen kuisioner dihasilkan standar deviasi dihasilkan angka sebesar 8,165. Sum menunjukkan nilai 1649 sedangkan nilai mean 34,25. Sementara nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 52.

6) Uji Hipotesis

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara persepsi politik mahasiswa terhadap partisipasi mahasiswa pada pemilu. Hubungan keduanya diputuskan melalui sebuah uji hipotesis secara statistik. Dalam pengertian ini statistik dimaknai sebagai kumpulan data dalam bentuk angka maupun bukan angka yang disusun dalam bentuk tabel (daftar) dan atau diagram yang menggambarkan keterkaitan suatu masalah tertentu (Fuad dan Agus,2014). Keterkaitan inilah yang dimaksud sebagai hubungan antara variabel satu dengan lainnya dalam penelitian ini.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data.

Untuk mengetahui tingkat kekuatan atau derajat erat tidaknya hubungan antar variabel dalam penelitian terdapat pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi. Pedoman ini digunakan untuk memberikan interpretasi kuat atau lemahnya kriteria hubungan (Sugiyono, 2010). Koefisien korelasi yang dihasilkan melalui perhitungan statistik dapat dilihat pada kategori yang ada dalam pedoman. Pedoman itu digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat kuat

Sebelum hasil perhitungan diinterpretasi diperoleh koefisien yang dituntut memenuhi syarat tertentu :

Jika taraf signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika taraf signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hipotesis umum ditunjukkan dengan adanya persepsi dengan partisipasi dalam pemilu sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H0) :

Persepsi politik mahasiswa tidak berhubungan secara signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa dalam pemilu tahun 2014.

Hipotesis Satu (H1) :

Persepsi politik mahasiswa berhubungan secara signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa dalam pemilu tahun 2014.

Tabel 4.11.
Uji korelasi variabel X dan Y

Correlations			Rank of X	Rank of Y
Spearman's rho	Rank of X	Correlation Coefficient	1.000	.411**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	48	48
	Rank of Y	Correlation Coefficient	.411**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tercantum pada baris Sig. Untuk korelasi, syarat ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut Apabila probabilitas > 0.025 maka tidak ada korelasi. Apabila probabilitas < 0.025 maka antar variabel terdapat korelasi. Pada perhitungan di atas nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0.004. Maka persepsi politik dan partisipasi politik dalam pemilu mempunyai korelasi ($0.004 < 0.025$).

Hubungan sebab akibat ditunjukkan dengan tanda positif atau negatif dari koefisien korelasi. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara persepsi politik dan partisipasi politik adalah 0.411 (tanda positif). Hal ini berarti semakin tinggi persepsi politik, maka partisipasi politik dalam pemilu juga semakin meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam demokrasi politik sangat ditentukan oleh persepsi. Politik adalah hasil dari persepsi yang dimiliki oleh pemilih (rakyat) akan calon atau perpolitikan secara keseluruhan.. Sistem demokrasi ditandai dengan pemilihan umum dalam menentukan kader untuk mengisi jabatan pemerintahan. Pemilih akan menentukan pilihannya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam memilih adalah persepsi. Orang akan menentukan pilihan berdasarkan pemahaman, gambaran tentang kandidat yang dipilihnya. Bisa saja persepsi yang dimiliki itu sesuai dengan realita yang sesungguhnya. Namun bisa juga apa yang muncul dipermukaan bukanlah realita yang senyatanya.

Pola hubungan seperti di atas dipahami dalam sosiologi politik dalam dua sisi yakni hubungan masyarakat yang berinteraksi dengan politik dan sisi pendekatan sosiologis terhadap fenomena politik (Damsar, 2010). Sisi yang lebih digunakan dalam penelitian ini yang pertama. Dalam kalimat yang lebih operasional hendak membahas bagaimana mahasiswa mempengaruhi politik dan sebaliknya bagaimana politik mempengaruhi mahasiswa. Bagaimana

realitas eksternal-obyektif menuntun individu dalam kegiatan politik, kapan dan dimana serta seperti apa bantuannya.

Konsekuensi dari relasi ini saling berhadapan antara persepsi dengan kenyataan politik realitas sosial-politik dalam kehidupan bersama (Dhakidae, 2013). Menurut Dhakidae dalam politik rasional, penelitian social-politik adalah salah satu proses menuju keputusan. Tidak terkecuali dengan mahasiswa sebagai salah satu bagian dari entitas penting dalam politik. Karena hal itu penelitian mengerjakan dua hal yang mendasar, memotret kenyataan dan mencari hubungan antara persepsi dan kenyataan itu.

Dalam upaya mewujudkan tergambaranya hubungan itu akan dijumpai berbagai jenis hubungan. Hubungan itu bisa bersifat simetris dan asimetris (Dhakidae, 2013). Bersifat simetris apabila hubungan berlangsung lurus. Sedangkan sifat asimetris bila hubungan itu saling bertolak belakang atau bersilang sengketa. Sehingga akan ada penemuan persepsi begitu bagus tentang kenyataan yang begitu buruk. Ataupun terjadi mengapa persepsi yang begitu buruk tentang kenyataan yang begitu bagus. Yang dimaksud Dhakidae baik buruk sesuai atau tidak sesuai cita-cita atau keinginan dengan kerangka kenegaraan yang dipilih atau ditetapkan.

Mahasiswa selalu berhadapan dan terlibat dalam kenyataan. Mahasiswa menjadi bagian dari realitas sosial. Ia bisa menjadi subyek dan bisa pula menjadi obyek realita. Sebagai subyek mahasiswa menentukan sebuah realita. Sedangkan sebagai obyek mahasiswa dikenai oleh realitas. Bidang yang sedang digelutinya bidang pendidikan memberikan alasan penting masa ini dilihat

dalam proses kehidupannya. Pendidikan yang nyata di segala bidang termasuk politik sedang hangat-hangatnya ditempuh oleh mahasiswa.

Pendidikan politik memiliki tujuan pokok terbentuknya kepribadian politik dimana terjadi sebuah respons yang dinamis, sistematis dan berkesinambungan yang ditentukan sejumlah faktor. Faktor yang berpengaruh termasuk penglihatan format dan fungsi sistem politik yang menentukan orientasi politik individu, pengalaman dan hubungan yang dibuat oleh beberapa individu dan kelompok dan kemampuan dan kecakapan khusus. Kepribadian ini sangat erat dengan apa yang disebut AbdulMu'iz kesadaran politik berupa pengetahuan, orientasi dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu ditinjau dari ketertarikannya dengan kekuasaan politik (Affandi, dkk, 2009). Konsep inilah yang dialami seluruh warga negara sebagai bagian dari sebuah kehidupan politik.

1). Analisis tanggapan

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap konsep tentang politik (X), maka diajukan 11 pertanyaan tentang empat variabel dari konsep politik. Keempat variabel itu adalah konsep negara, konsep kekuasaan, konsep kebijakan, konsep pembagian (distribusi). Sedangkan dalam upaya menjelaskan partisipasi mahasiswa dalam pemilu maka diajukan 13 pertanyaan tentang partisipasi politik yang terdiri dari empat variabel. Keempat variabel itu adalah kegiatan pemilihan, lobi (lobbying), kegiatan organisasi, mencari koneksi (contacting).

2). Tanggapan Persepsi Politik

Dalam mengetahui persepsi responden terhadap konsep politik diawali dengan Makna negara ditanyakan dua indikator bahwa rakyat harus mentaati kekuasaan negara (X1) dan negara boleh memaksakan kekuasaannya pada rakyat (X2).

Tabel 4.12
Pengertian Negara

Kategori	X1	%	X2	%
Sangat Tidak Setuju	0	0	4	8
Tidak Setuju	0	0	13	27
Biasa Saja	12	25	8	17
Setuju	20	42	17	35
Sangat Setuju	16	33	5	10
Tidak Menjawab	0	0	1	2
Total		100		100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tanggapan tabel. di atas dapat diuraikan bahwa terdapat 16 orang responden atau 33 % menjawab sangat setuju rakyat harus mentaati kekuasaan negara. Responden menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 42% sisanya 25% atau 12 orang menjawab biasa saja. Tidak ada yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah. Dalam kaitannya dengan negara boleh memaksakan kekuasaannya pada rakyat (X2) terdapat hanya 5 orang responden atau 10 % menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju sebanyak 17 orang atau 35% sisanya 17% atau 8 orang menjawab biasa saja. Ada 13 dan 4 atau 27% dan 8% yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jawaban responden terhadap rakyat harus mentaati kekuasaan negara memiliki angka jawaban cenderung pada sangat setuju dan setuju. Hal ini secara normatif persepsi mahasiswa tentang ketaatan kepada negara sudah terbentuk sejak masa pendidikan sebelumnya. Namun dalam tataran negara boleh memaksakan kekuasaan pada rakyat jawaban responden jauh lebih beragam. Bahkan antara yang setuju dengan yang tidak setuju relatif berimbang. Padahal dalam konsep politik hal ini merupakan konsep yang benar dan wajar. Kondisi ini bisa dipahami bahwa persepsi politik responden tidak menyeluruh atau tidak lengkap. Sampai pada taraf yang masih umum secara mutlak mereka memiliki persepsi yang benar dan wajar dalam teori politik namun dalam taraf yang lebih tinggi dan bersifat khusus persepsi mereka beragam.

Pemahaman tentang pengertian negara ini penting untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang negara dari aspek aksiologis (Djahiri, 2007). Di mana pemahaman ini berfungsi untuk menemukan fungsi dan kegunaan dari negara bagi responden. Pemahaman akan menunjukkan bagaimana manfaat dan apa nilai yang terkandung di dalamnya. Dua hal terakhir ini akan sangat menentukan sikap dan tindakan mahasiswa sebagai seorang warga negara.

Pengertian kekuasaan ditanyakan melalui empat indikator bahwa seseorang atau sekelompok orang bisa mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginannya (X3) dan ada sejumlah sumber daya yang bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain (X4). Dua indikator lainnya responden memiliki kemampuan dan sumber daya untuk mempengaruhi orang

lain (X5) serta untuk mempengaruhi orang lain bisa menggunakan segala cara (X6).

Tabel 4.13
Pengertian Kekuasaan

Kategori	X3	%	X4	%	X5	%	X6	%
Sangat Tidak Setuju	4	8	1	2	2	4	4	8
Tidak Setuju	14	29	1	2	7	15	12	25
Biasa Saja	15	31	14	29	23	48	5	10
Setuju	12	25	24	50	15	31	20	42
Sangat Setuju	3	6	8	17	1	2	6	13
Tidak Menjawab		0	0	0	0	0	1	2
Total		100		100		100		100

Sumber : Data diolah

Jawaban yang diperoleh hanya 3 orang responden atau 6 % menjawab sangat setuju seseorang atau sekelompok orang bisa mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginannya. Responden menjawab setuju sebanyak 12 orang atau 25% sisanya 31% atau 15 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 14 orang atau 29% tidak setuju dan 4 orang atau 8% sangat tidak setuju. Dalam kaitannya dengan ada sejumlah sumber daya yang bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain terdapat 8 orang responden atau 17 % menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 50% sisanya 29% atau 14 orang menjawab biasa saja. Ada masing-masing 1 atau 2% yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan responden menganggap bahwa orang bisa mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginannya. Dalam menjalankan keinginannya tersebut sejumlah sumber daya yang bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Dua konsep tersebut tidak mendapat reaksi yang menantang dari para responden dilihat dari prosentase jawaban tidak setuju yang sangat kecil.

Berikutnya jawaban yang diperoleh hanya 1 orang responden atau 2 % menjawab sangat setuju responden memiliki kemampuan dan sumber daya untuk mempengaruhi orang lain. Responden menjawab setuju sebanyak 15 orang atau 31% sisanya 48% atau 23 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 7 orang atau 15% tidak setuju dan 2 orang atau 4% sangat tidak setuju. Dalam kaitannya dengan untuk mempengaruhi orang lain bisa menggunakan segala cara terdapat 6 orang responden atau 13 % menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 42% sisanya 10% atau 5 orang menjawab biasa saja. Ada 12 dan 4 atau 25 % dan 8 % yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jawaban responden terhadap kepemilikan sumber daya untuk mempengaruhi orang lain memiliki angka jawaban cenderung biasa saja dan tidak atau sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pemilih responden masih cenderung sebagai pemilih pasif. Banyaknya jawaban biasa saja menunjukkan potensi di masa yang akan datang bila sudah saatnya mereka cenderung merasa akan

memiliki sumber daya itu. Hanya soal waktu saja mereka kini belum memiliki. Kondisi ini wajar bagi kalangan mahasiswa sebagai partisipan pemula dalam politik yang memiliki optimisme sebagai pemimpin di masa depan dibandingkan dengan kalangan generasi muda yang bukan mahasiswa. Dalam menempuh segala cara dalam meraih kekuasaan responden lebih memilih sikap biasa saja. Hal ini terkait dengan sikap anak muda yang masih labil menyikapi nilai-nilai sosial dalam proses pencarian jati dirinya.

Dalam realitanya konsep kekuasaan memiliki variasi makna, variasi rujukan dan variasi implikasi. Maka untuk memahami kekuasaan dengan baik dibutuhkan upaya mengkajinya secara intensif dan mendalam. Pemahaman dan penggunaan suatu konsep dengan tepat sangat tergantung pada pemahaman akan sifat atau bentuknya (Djahiri, 2007). Hal ini berlaku untuk konsep kekuasaan. Tanpa upaya memahami secara lebih serius, mahasiswa tidak akan memiliki pemahaman yang baik tentang kekuasaan. Ketidakhahaman ini juga akan berpengaruh pada sikap dan perilaku mahasiswa dalam politik termasuk memberikan suaranya dalam pemilu.

Kekuasaan pada dasarnya bukan sebuah identitas natural dari negara itu sendiri. Kekuasaan yang dimiliki negara bermula dari kontrak sosial individu atau masyarakat (Djahiri, 2007). Mahasiswa tentunya harus memiliki kesadaran bahwa ia adalah rakyat tempat di mana kekuasaan itu berasal.

Pengertian kebijakam (*policy*) ditanyakan melalui dua indikator bahwa negara harus menetapkan sebuah pilihan dalam mengtur rakyatnya (X8) dan

negara adalah organisasi yang memutuskan cara meraih tujuan hidup bersama (X9).

Tabel 4.14
Pengertian Kebijakan

Kategori	X7	%	X8	%
Sangat Tidak Setuju	1	2	1	2
Tidak Setuju	1	2	3	6
Biasa Saja	2	4	5	10
Setuju	24	50	21	44
Sangat Setuju	20	42	18	38
Total	48	100	48	100

Sumber : Data diolah

Jawaban yang diperoleh 20 orang responden atau 42 % menjawab sangat setuju negara harus menetapkan sebuah pilihan dalam mengatur rakyatnya. Responden menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 50% sisanya 4% atau 2 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 1 orang atau 2% tidak setuju dan 1 orang atau 2% lainnya sangat tidak setuju. Dalam kaitannya dengan negara adalah organisasi yang memutuskan cara meraih tujuan hidup bersama terdapat 18 orang responden atau 38 % menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju sebanyak 21 orang atau 44% sisanya 10% atau 5 orang menjawab biasa saja. Ada 3 dan 1 atau 6 % dan 2 % yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jawaban responden terhadap pengertian kebijakan (policy) mahasiswa setuju dan sangat setuju terhadap peran nagara. Arah peran yang dipahami lebih bersifat atas ke bawah (top

down) dalam proses berjalannya kebijakan. Sifat yang lebih menunjukkan dominasi negara kepada rakyatnya bukan sebaliknya.

Berpolitik pada dasarnya bertindak sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu dalam mengarahkan tindakan pada sebuah tujuan tanpa menghalalkan segala cara (Machiavellis). Bertindak memilih alternatif keputusan yang dapat mencapai sebuah tujuan itulah makna berpolitik (Djahiri, 2007). Bila pemahaman dimiliki maka seseorang akan bertindak dalam memilih alternatif keputusan di bidang politik dengan baik.

Pengertian pembagian (distribusi) ditanyakan melalui tiga indikator bahwa negara adalah pihak yang melakukan pembagian dan penjatahan nilai-nilai kepada seluruh rakyat (X9) dan negara adalah pihak yang membuat dan memberlakukan aturan (X10). Indikator lainnya negara adalah pengadil dalam pembagian dan penjatahan (X11).

Tabel 4.15
Pengertian Pembagian

Kategori	X9	%	X10	%	X11	%
Sangat Tidak Setuju	2	4	1	2	3	6
Tidak Setuju	2	4	0	0	2	4
Biasa Saja	18	38	5	10	10	21
Setuju	20	42	27	56	22	46
Sangat Setuju	6	13	15	31	11	23
Total	48	100	48	100	48	100

Sumber : Data diolah

Dalam kaitannya dengan negara adalah pihak yang melakukan pembagian dan penjatahan nilai-nilai kepada seluruh rakyat terdapat 6 orang responden atau 13 % menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju

sebanyak 20 orang atau 42% sisanya 38% atau 18 orang menjawab biasa saja. Ada masing-masing 2 atau 4 % yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban yang diperoleh 15 orang responden atau 31 % menjawab sangat setuju negara adalah pihak yang membuat dan memberlakukan aturan. Responden menjawab setuju sebanyak 27 orang atau 56% sisanya 10% atau 5 orang menjawab biasa saja. Sementara tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Pada tingkatan yang lebih rendah ada 1 orang atau 2% lainnya sangat tidak setuju.

Sedangkan jawaban yang diperoleh 11 orang responden atau 23 % menjawab sangat setuju negara adalah pengadil dalam pembagian dan penjatahan. Responden menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 46 % sisanya 21 % atau 10 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 2 orang atau 4 % tidak setuju dan 3 orang atau 6% lainnya sangat tidak setuju.

Dari hasil seperti di atas dapat dianalisis jawaban responden terhadap pengertian distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami bahwa negara adalah institusi penjaga keadilan. Kehadiran negara dalam pandangan responden adalah pengadil dalam pembagian nilai-nilai sosial.

Ada dua asumsi dasar akan pentingnya konsep distribusi. Pertama, terkait dengan kewajiban pemerintah seperti ekonomi, pembangunan, kekuasaan rakyat dengan pejabat negara, administrasi dengan pelayanan birokrasinya. Kedua, terkait dengan hakikat politik dan negara yang menempatkan pentingnya distribusi kekuasaan dan alokasi sebagai solusi atas

konflik dan integrasi (Djahiri, 2007). Berjalannya politik adalah terpenuhinya persoalan penyaluran, pengalokasian kekuasaan dan kebijakan pemerintahan. Dalam konteks inilah konsep distribusi penting dipahami oleh masyarakat khususnya mahasiswa.

3). Tanggapan Tentang Partisipasi

Dalam mengumpulkan data tentang partisipasi dalam kegiatan pemilihan ditanyakan melalui dua indikator bahwa responden menjadi tim sukses calon atau partai (Y1) dan responden mencari dukungan bagi calon legislative/presiden/kepala daerah (Y2).

Tabel 4.16
Partisipasi Dalam Kegiatan Pemilihan

Kategori	Y1	%	Y2	%
Sangat Tidak Setuju	12	25	9	19
Tidak Setuju	18	38	21	44
Biasa Saja	10	21	10	21
Setuju	8	17	8	17
Sangat Setuju		0		0
Total	48	100	48	100

Sumber : Data diolah

Jawaban yang diperoleh tidak ada yang menjawab sangat setuju responden menjadi tim sukses calon atau parta. Responden menjawab setuju sebanyak 8 orang atau 17% sisanya 21% atau 10 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 18 orang atau 38% tidak setuju dan 12 orang atau 25% sangat tidak setuju.

Dalam kaitannya dengan responden mencari dukungan bagi calon legislatif/presiden/kepala daerah tidak ada responden menjawab sangat setuju.

Responden menjawab setuju sebanyak 8 orang atau 17% sisanya 21% atau 10 orang menjawab biasa saja. Ada 21 dan 9 atau 44 % dan 19 % yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jawaban responden terhadap partisipasi dalam kegiatan pemilihan responden tidak terlibat dalam mencari dukungan kepada salah satu kandidat. Keterlibatan dalam proses pemilihan tidak sampai pada upaya riil mencari dukungan.

Ada sejumlah aktivitas dalam kegiatan pemilihan sebagaimana diungkapkan Huntington dan Nelson. Aktivitas itu mencakup pemberian suara, memberikan sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam kegiatan pemilihan sebagai penyelenggara, mencari dukungan bagi calon dan setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil pemilihan (Komarudin & Hasan, 2008). Di luar jawaban atas kuisioner di atas semua responden menyatakan memberikan hak suaranya dalam Pemilu 2014 lalu. Hal ini disampaikan langsung oleh seluruh responden. Kegiatan lainnya menentukan tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar memberikan suaranya.

Partisipasi dalam kegiatan melobi ditanyakan melalui tiga indikator bahwa secara individu responden sering menghubungi pimpinan partai (Y3) dan secara kelompok responden sering menghubungi pimpinan partai (Y4). indikator lainnya secara individu atau kelompok responden sering menghubungi pimpinan partai (Y5)

Tabel 4.17
Partisipasi Dalam Kegiatan Melobi

Kategori	Y3	%	Y4	%	Y5	%
Sangat Tidak Setuju	9	19	6	13	8	17
Tidak Setuju	30	63	28	58	25	52
Biasa Saja	9	19	10	21	9	19
Setuju	0	0	4	8	3	6
Sangat Setuju	0	0	0	0	3	6
Total	48	100	48	100	48	100

Sumber : Data diolah

Berikutnya tidak ada responden menjawab sangat setuju dan setuju bahwa secara individu responden sering menghubungi pimpinan partai. Sekitar 19% atau 9 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 30 orang atau 63% tidak setuju dan 9 orang atau 19% sangat tidak setuju.

Jawaban yang diperoleh tidak ada yang menjawab sangat setuju secara kelompok responden sering menghubungi pimpinan partai. Responden menjawab setuju sebanyak 4 orang atau 8% sisanya 21% atau 10 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 28 orang atau 58% tidak setuju dan 6 orang atau 13% sangat tidak setuju.

Dalam kaitannya dengan secara individu atau kelompok responden sering menghubungi pimpinan partai 3 orang responden atau 6% menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju sebanyak 3 orang atau 6% sisanya 19% atau 9 orang menjawab biasa saja. Ada 25 dan 8 atau 52% dan 17% yang

menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jawaban responden terhadap kegiatan melobi tidak ada responden yang secara pribadi menghubungi pimpinan partai. Demikian juga secara kelompok pun responden tidak sering menghubungi pimpinan partai. Sangat sedikit responden secara pribadi atau kelompok menghubungi pimpinan partai.

Di samping mengetahui kegiatan menghubungi pejabat pemerintah atau pemimpin politik responden diminta keterangannya partisipasinya lewat kuisioner ini bersifat individual atau kolektif. Sebab keduanya menunjukkan tingkatan yang berbeda. Partisipasi individu lebih rendah dari partisipasi kolektif baik dari tingkat kerumitan maupun pengaruhnya terhadap sistem politik yang ada. Berpartisipasi individual lebih mudah dan sederhana daripada kolektif. Mudah karena bisa dilakukan sendiri. Sederhana karena tidak harus menyatukan kepentingan dan persepsi yang beragam sebagaimana kolektif.

Terkait partisipasi dalam kegiatan organisasi ditanyakan melalui empat indikator bahwa responden berpartisipasi secara individu dalam organisasi (Y6) dan responden menjadi anggota sebuah organisasi (Y7). Dua indikator lainnya responden menjadi pimpinan atau pengurus organisasi (Y8) serta responden mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah (Y9).

Tabel 4.18
Partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi

Kategori	Y6	%	Y7	%	Y8	%	Y9	%
Sangat Tidak Setuju	2	4	0	0	1	2	4	8
Tidak Setuju	5	10	8	17	16	33	15	31
Biasa Saja	15	31	11	23	15	31	16	33
Setuju	22	46	22	46	12	25	11	23
Sangat Setuju	4	8	7	15	4	8	2	4
Total	48	100	48	100	48	100	48	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tanggapan tabel. di atas dapat diuraikan bahwa terdapat 4 orang responden atau 8 % menjawab sangat setuju responden berpartisipasi secara individu dalam organisasi. Responden menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 46% sisanya 31% atau 15 orang menjawab biasa saja. Terdapat 5 dan 2 atau 10% dan 4% menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam kaitannya dengan responden menjadi anggota sebuah organisasi terdapat hanya 7 orang responden atau 15 % menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 46% sisanya 23% atau 11 orang menjawab biasa saja. Ada 8 orang yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju. Tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Berikutnya ada 4 responden atau 8% menjawab sangat setuju bahwa responden menjadi pimpinan atau pengurus organisasi. Sekitar 25% atau 12 setuju Sebanyak 15 orang atau 21% menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 16 orang atau 33% tidak setuju dan 1 orang atau 2% sangat tidak setuju.

Jawaban yang diperoleh ada 2 atau 4% responden yang menjawab sangat setuju responden mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Responden menjawab setuju sebanyak 11 orang atau 23% sisanya 33% atau 16 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 15 orang atau 31% tidak setuju dan 4 orang atau 8% sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jawaban responden terhadap kegiatan organisasi cenderung berpartisipasi dalam organisasi. Tidak banyak responden juga tidak menjadi pimpinan organisasi. Dalam mempengaruhi keputusan pemerintah responden juga tidak begitu berpengaruh.

Data ini digunakan untuk menunjukkan tingkatan partisipasi dalam organisasi sebagai anggota biasa atau menjadi pemimpin organisasi. Hal ini penting untuk dilihat karena partisipasi berfungsi untuk mendorong program-program pemerintah, menyuarakan kepentingan masyarakat masuk dalam program pembangunan dan sarana untuk kritik dan saran pada pemerintah (Komarudin, 2008). Jika mencapai taraf ini maka mahasiswa memandang tingkatan partisipasi dalam politik khususnya pemilu tidak cukup pada taraf yang rendah.

Partisipasi dalam kegiatan membangun koneksi diketahui melalui empat indikator bahwa secara individu responden memiliki jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah (Y10) dan secara kelompok responden memiliki jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah (Y11). Dua indikator lainnya responden bisa mempengaruhi keputusan pejabat-pejabat pemerintah (Y12) serta dalam

mempengaruhi keputusan pejabat bila perlu ditempuh dengan demonstrasi (Y13).

Tabel 4.19
Partisipasi Dalam Kegiatan Membangun Koneksi

Kategori	Y10	%	Y11	%	Y12	%	Y13	%
Sangat Tidak Setuju	6	13	6	13	6	13	5	10
Tidak Setuju	23	48	21	44	23	48	17	35
Biasa Saja	11	23	13	27	11	23	9	19
Setuju	7	15	8	17	7	15	15	31
Sangat Setuju	1	2	0	0	1	2	2	4
Total	48	100	48	100	48	100	48	100

Sumber : Data diolah

Berikutnya jawaban yang diperoleh hanya 1 orang responden atau 2 % menjawab sangat setuju individu responden memiliki jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah Responden menjawab setuju sebanyak 7 orang atau 15% sisanya 23% atau 11 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 23 orang atau 48% tidak setuju dan 6 orang atau 13% sangat tidak setuju. Dalam kaitannya dengan secara kelompok responden memiliki jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah tidak ada responden atau 0 % menjawab sangat setuju. Responden menjawab setuju sebanyak 8 orang atau 17% sisanya 27% atau 13 orang menjawab biasa saja. Ada 21 dan 6 atau 44 % dan 13 % yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah yakni tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berikutnya ada 1 responden atau 2% menjawab sangat setuju bahwa responden bisa mempengaruhi keputusan pejabat-pejabat pemerintah. Sekitar 15% atau 7 setuju Sebanyak 11 orang atau 23% menjawab biasa saja.

Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 23 orang atau 48% tidak setuju dan 6 orang atau 13% sangat tidak setuju.

Jawaban yang diperoleh ada 2 atau 4% responden yang menjawab sangat setuju dalam mempengaruhi keputusan pejabat bila perlu ditempuh dengan demonstrasi. Responden menjawab setuju sebanyak 15 orang atau 31% sisanya 19% atau 9 orang menjawab biasa saja. Sementara responden yang menjawab pada tingkatan yang lebih rendah ada 17 orang atau 35% tidak setuju dan 5 orang atau 10% sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jawaban responden dalam membangun koneksi dengan pejabat pemerintah tidak erat. Upaya untuk mempengaruhi keputusan pemerintah juga ditempuh melalui cara yang normatif.

Konteks lain yang hendak digali dalam konsep ini adalah fungsi partisipasi politik erat kaitannya dengan berjalannya pemerintahan sebagaimana dikemukakan Arbi Sanit, fungsi tersebut memberi dukungan kepada pemerintah, menunjukkan kelemahan dan kekurangannya, menjatuhkannya untuk perubahan struktural pemerintahan (Komarudin, 2008). Cerminan partisipasi di atas bisa digunakan untuk mengukur pada fungsi apa mahasiswa berpartisipasi pada pemilu 2014 lalu.

BAB. V. Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini ditampilkan dua bagian. Bagian pertama merupakan kesimpulan dari yang dihasilkan dari proses penelitian ini. Sedangkan bagian berikutnya merupakan rekomendasi atau saran.

A. Kesimpulan

Dari kajian yang dilakukan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini lebih ditujukan kepada kondisi dari obyek penelitian ini. Kondisi ini bisa berlaku secara umum namun bisa juga hanya berlaku khusus pada obyek penelitian ini.

- 1) Persepsi politik mahasiswa berpengaruh cukup kuat terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilihan umum.
- 2) Sampai pada taraf konsep yang masih umum di bidang politik secara mutlak mahasiswa memiliki persepsi yang benar dan wajar dalam teori politik dan sikapnya relatif seragam.
- 3) Namun dalam taraf yang lebih tinggi dan bersifat khusus terkait dengan cita-cita dari sistem politik yang benar (demokratis) namun wacana itu belum lazim berkembang di masyarakat persepsi mereka beragam. Terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan cita-cita politik di Indonesia. Ada pula responden yang memiliki jawaban yang saling bertentangan dengan pertanyaan yang lain padahal substansinya sebenarnya memiliki hubungan yang implikatif..

- 4) Dalam konteks pemilih responden masih cenderung sebagai pemilih aktif saja belum menunjukkan aktivitas riil terlibat dalam kegiatan politik atau menjadi pemilih pasif. Bahkan tidak ada mahasiswa yang secara langsung mencarikan dukungan bagi calon atau tokoh tertentu. Dalam organisasi juga peran mereka masih dalam taraf yang relatif rendah.
- 5) Mahasiswa memiliki jawaban yang positif untuk konsep-konsep partisipasi yang bersifat umum (lazim) dan normatif.
- 6) Mahasiswa memberi tanggapan yang kurang positif (biasa saja) bahkan menolak pada permasalahan partisipasi yang lebih spesifik dan intensif meskipun konsep itu sebenarnya biasa dalam politik..

B. Saran

Dengan realita obyek penelitian sebagaimana kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi atau saran.

- 1) Konsep dan ilmu politik bagi mahasiswa ternyata penting untuk dipelajari apapun bidang dan program studi yang ditekuni. Fakta menunjukkan bahwa apapun latar belakang keilmuannya, mahasiswa menjadi bagian dari proses politik dan bernegara. Banyak pejabat politik yang berasal dari berbagai latar belakang bukan politik.
- 2) Dibutuhkan upaya meningkatkan pengetahuan politik mahasiswa melalui berbagai metode pendidikan politik. Hal ini terkait upaya memenuhi tuntutan pengetahuan tentang politik dalam taraf yang lebih tinggi.

- 3) Bagi infra struktur politik celah ini merupakan fungsi dan peran mereka untuk membangun tatanan politik yang lebih demokratis secara lebih dini, intensif dan berjenjang. Meskipun hasilnya belum tentu akan dinikmati dalam jangka pendek, namun upaya ini merupakan investasi politik bagi kehidupan kenegaraan yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Idrus, dkk, 2009, *Pendidikan Politik*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Budiardjo Miriam, 1996, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Damsar, 2010, *Pengantar Sosiologi Politik*, Prenada Media, Jakarta.
- Djahiri A.Kosasih, dkk.,2007, *Ilmu Politik dan Kenegaraan*,Universitas Terbuka, Jakarta.
- Komarudin dan Junidar Hasan, 2008, *Sosiologi Politik*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sasmita Siska, *Peran Informasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilu/Pemilukada*, *fisip.unila.ac.id/jurnal/files/.../3/.../94-299-1-PB.pdf*
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Dhakidae Daniel, 2013, *Kewarganegaraan, Penelitian dan Rasionalisme Politik*, Prisma Vol. 32, No. 4, 2013, LP3ES, Jakarta
- Fuad A. Jauhar dan Sujianto Agus Eko, 2014, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*, Cahaya Abadi, Tulungagung.
- <http://akunt.blogspot.com/2013/03/skala-likert-dalam-penelitian-1.html> 15 Nov 2014, 11.09 WIB
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum 15 Nov 2013, 12.25 WIB

<http://nasriaika1125.wordpress.com/2013/06/18/pemilih-pemula/> 15 Des 2013,

11.55 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan

Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah,

dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Lampiran 1

No Urut			
---------	--	--	--

K U E S I O N E R

Mahasiswa yang terhormat,

Kuesioner ini dilakukan sebagai instrumen bagi penelitian dosen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran persepsi politik dari mahasiswa Jurusan Akuntansi UPBJJ-UT Malang program SIPAS Plus pada masa akademik 2014 terhadap partisipasi pada pemilu 2014. Persepsi mahasiswa dilihat dari konsep pokok politik yang terdiri dari negara, kekuasaan, pengambilan keputusan dan kebijakan atau *policy*. Partisipasi politik dilihat dari kegiatan pemilihan, *lobby*, kegiatan organisasi dan *contacting*.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Semua informasi yang diterima sebagai hasil pengisian kuesioner ini bersifat RAHASIA dan identitas pribadi Anda tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain
2. Tidak ada penilaian benar atau salah terhadap jawaban yang Anda berikan, semua jawaban diperlakukan sama dalam penelitian ini
3. Untuk memudahkan memilih Anda cukup memilih salah satu jawaban di kolom yang tersedia dengan cara **MEMBERI TANDA ‘X’ (silang)** kolom yang sesuai dengan persepsi Saudara
4. Bagian A adalah pertanyaan demografi, Anda dapat menyilang jawaban terpilih dan mengisi (ketik) pada item pertanyaan UPBJJ-UT. Sedangkan bagian B, C dan D pilihan jawaban yang tersedia: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Biasa Saja (BS), (4) Setuju (S), dan (5) Sangat Setuju (SS).

Contoh pengisian bagian B dan C:

**Jawaban terpilih “4”
(Diberi tanda X)**

		STS	TS	BS	S	SS
	Negara merupakan organisasi yang mempunyai kekuasaan tertinggi dan sah	1	2	3	X	5

5. Atas kesediaan mengisi kuisisioner ini diucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Suyatno, SIP.,M.Si

BAGIAN A. DATA DEMOGRAFI

- A1. Jenis Kelamin : 1 Pria 2 Wanita NIM :
- A2. Usia : 1 <20 Tahun
 2 >20 Tahun
- A3. Aktif di organisasi : 1 Tidak pernah 4 Sering
 2 Pernah 5 Sangat aktif
 3 Jarang
- A4. Berinteraksi dengan partai politik/ instansi pemerintah :
- 1 Tidak pernah
- 2 Jarang (Seperti, 1 kali dalam 6 - 12 bulan)
- 3 Sering (Seperti, 1 kali dalam setiap 1 – 5 bulan)
- 4 Sangat Sering (seperti, lebih dari 1 kali setiap bulan)

BAGIAN B. PERTANYAAN RISET MENGENAI KONSEP POLITIK

1. Persepsi terhadap konsep politik tentang konsep negara

No	Makna negara	STS	TS	BS	S	SS
<i>Menurut pendapat saya:</i>						
B1	Negara merupakan organisasi yang mempunyai kekuasaan tertinggi dan sah	1	2	3	4	5
B2	Rakyat harus mentaati kekuasaan negara	1	2	3	4	5
B3	Negara boleh memaksakan kekuasaannya pada rakyat	1	2	3	4	5

2. Persepsi terhadap kekuasaan

No	Kekuasaan	STS	TS	BS	S	SS
<i>Menurut pendapat saya:</i>						
B4	Seorang atau sekelompok orang bisa mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginannya.	1	2	3	4	5
B5	Ada sejumlah sumber daya yang bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain.	1	2	3	4	5
B6	Saya memiliki kemampuan dan sumberdaya untuk mempengaruhi orang lain	1	2	3	4	5
B7	Untuk mempengaruhi orang lain bisa menggunakan segala cara	1	2	3	4	5

3. Persepsi terhadap kebijakan

No	Kebijakan	STS	TS	BS	S	SS
<i>Menurut pendapat saya:</i>						
B8	Negara harus menetapkan sebuah pilihan dalam mengatur rakyatnya	1	2	3	4	5
B9	Negara adalah organisasi yang memutuskan cara meraih tujuan hidup bersama.	1	2	3	4	5

4. Persepsi terhadap pembagian (distribusi)

No	Pembagian (distribusi)	STS	TS	BS	S	SS
<i>Menurut pendapat saya:</i>						
B10	Negara adalah pihak yang melakukan pembagian dan penjatahan nilai-nilai kepada seluruh rakyat.	1	2	3	4	5
B11	Negara adalah pihak yang membuat dan memberlakukan aturan.	1	2	3	4	5
B12	Negara adalah pengadil dalam pembagian dan penjatahan.	1	2	3	4	5

BAGIAN C. PERTANYAAN RISET MENGENAI PARTISIPASI POLITIK

1. Persepsi terhadap kegiatan pemilihan

No	Kegiatan pemilihan	STS	TS	BS	S	SS
C1	Saya akan selalu memberikan suara dalam pemilihan umum	1	2	3	4	5
C2	Saya terlibat dalam upaya mencari dana untuk partai	1	2	3	4	5
C3	Saya menjadi tim sukses calon atau partai	1	2	3	4	5
C4	Saya mencari dukungan bagi calon legislatif (caleg)/presiden/ kepala daerah	1	2	3	4	5

2. Persepsi terhadap lobby

No	Lobbying	STS	TS	BS	S	SS
C5	Secara individu saya seringkali menghubungi pimpinan partai	1	2	3	4	5

	tertentu					
C6	Secara kelompok saya seringkali menghubungi pimpinan partai tertentu	1	2	3	4	5
C7	Baik individu atau kelompok saya mempengaruhi keputusan pimpinan partai	1	2	3	4	5

3. Persepsi terhadap kegiatan organisasi

No	<i>Kegiatan organisasi</i>	STS	TS	BS	S	SS
C 8	Saya berpartisipasi secara individu dalam organisasi	1	2	3	4	5
C9	Saya menjadi anggota sebuah organisasi	1	2	3	4	5
C10	Saya menjadi pimpinan atau pengurus organisasi	1	2	3	4	5
C11	Saya mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah	1	2	3	4	5

4. Persepsi terhadap contacting

No	<i>Contacting</i>	STS	TS	BS	S	SS
<i>Menurut Pendapat saya :</i>						
C12	Secara individu saya memiliki jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah	1	2	3	4	5
C13	Secara kelompok saya memiliki jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah	1	2	3	4	5
C14	Saya bisa mempengaruhi keputusan pejabat-pejabat pemerintah	1	2	3	4	5
C15	Dalam mempengaruhi keputusan pejabat bila perlu ditempuh dengan demonstrasi	1	2	3	4	5
C16	Politik boleh menggunakan cara-cara kekerasan (revolusi)	1	2	3	4	5

Lampiran 2

TABEL 5.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	337	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	343	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	358	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	369	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	378	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	386	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	398	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	406	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	413	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	418	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	422	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	435	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	442	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	449	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	453	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	455	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	458	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	459	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	461	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	461	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	462	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	462	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	462	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	462	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	463	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	463	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	463	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	463	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	463	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	463	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	463	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	463	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	463	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	463	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	463	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	463	348	271
									664	349	272